

# Identifikasi Fungsi pada Ruang Publik di Perumahan Mlaten Karya Thomas Karsten

Maria Damiana Nestri Kiswari, Riandy Tarigan

Kota dan Permukiman, Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata.

## Abstrak

Perumahan Mlaten merupakan perumahan yang direncanakan sebagai perumahan sewa bagi masyarakat golongan ekonomi berpenghasilan rendah. Perumahan Mlaten yang dibangun pada tahun 1926, direncanakan oleh arsitek Thomas Karsten. Hal yang menarik adalah bahwa dalam perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah ini, disediakan ruang-ruang publik, yang merupakan ruang terbuka yang berfungsi sebagai ruang komunal untuk aktivitas MCK (mandi – cuci – kakus) termasuk untuk menjemur pakaian. Dalam perkembangannya banyak perubahan sudah terjadi seperti ekspansi unit hunian sehingga menjadikan perumahan Mlaten lebih padat. Kondisi ini berpengaruh juga pada keberadaan ruang – ruang publik tersebut. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi fungsi ruang public yang ada di kampung Mlaten saat ini. metode penelitian dengan cara deskriptif kualitatif terhadap kondisi dan aktifitas yang ada dalam ruang – ruang public di perumahan Mlaten. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran pemanfaatan ruang – ruang publik di perumahan Mlaten, Jl. Senjoyo, Jl. Serayu dan Jl. Sedane, yang menjadi dasar untuk tahapan penelitian selanjutnya untuk peningkatan kualitas lingkungan permukiman.

**Kata-kunci** : aktivitas , fungsi ruang publik, perumahan Mlaten

Perumahan Mlaten merupakan perumahan yang pada awalnya diperuntukkan bagi golongan masyarakat berpenghasilan rendah. Perumahan yang berlokasi di wilayah timur kota Semarang ini dirancang oleh Thomas Karsten pada tahun 1926. Thomas Karsten sebagai arsitek yang ditunjuk oleh NV. Volkhuysvesting, membuat suatu perumahan sewa yang dilengkapi dengan fasilitas sanitasi yang baik untuk masyarakat pribumi berpenghasilan rendah. Perumahan Mlaten ini dilengkapi dengan ruang – ruang publik yang difungsikan sebagai taman, tempat menjemur pakaian dan menempatkan fasilitas MCK(mandi-cuci-kakus) untuk umum.

Saat ini perumahan Mlaten masih berfungsi sebagai kawasan perumahan bagi sebagian masyarakat berpenghasilan rendah namun sudah tidak berstatus sewa melainkan sudah menjadi hak milik warga. Perubahan-perubahan telah terjadi baik dari kepadatan lingkungan perumahan maupun bentuk fisik dari

hunian. Perubahan tersebut dapat disebabkan karena adanya degradasi lingkungan, yaitu turunnya tanah daratan dan naiknya permukaan air laut (*rob*) yang mengakibatkan warga meninggikan jalan lingkungan dan hunian mereka agar tidak terendam banjir (*rob*). Sebab yang lain adalah adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang mengakibatkan naiknya kebutuhan ruang untuk tempat tinggal, sehingga warga memperluas hunian mereka, baik secara horisontal maupun vertikal. Namun demikian keberadaan ruang – ruang publik di lingkungan perumahan Mlaten masih tetap ada. Lokasi dan bentuk dari ruang publik tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan. Meskipun ada beberapa ruang publik yang 'hilang' akibat perluasan unit-unit hunian. Fungsi dari ruang – ruang publik yang dahulu merupakan fasilitas bersama perumahan, saat ini telah mengalami perubahan. Aktivitas – aktivitas warga beragam terjadi di dalam ruang publik tersebut. Sehingga diperlukan untuk meng-

identifikasi fungsi dari ruang publik yang ada di perumahan Mlaten saat ini.

### Tujuan

Mengidentifikasi aktivitas warga di ruang – ruang publik dan fungsi dari ruang –ruang publik yang terdapat di perumahan Mlaten.

### Rumusan Masalah

Bagaimana aktivitas warga di dalam ruang publik dan pengaruh aktivitas tersebut terhadap fungsi ruang publik di perumahan Mlaten.

### Lingkup Pembahasan

Substansi dari lingkup pembahasan penelitian ini adalah aktivitas warga di dalam ruang – ruang publik di sekitar tempat tinggal mereka. Aktivitas tersebut mempengaruhi fungsi dari ruang – ruang publik yang ada di perumahan Mlaten. Hal ini perlu untuk dikaji agar dapat mengembangkan fasilitas perumahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menciptakan suatu lingkungan permukiman yang sehat dan nyaman sehingga layak untuk dihuni.

### State of the Art

- Sidharta, A (1993) dalam tesis S2, dengan judul “*Karsten dan Perencanaan Kota Semarang*”. Thesis ini membahas mengenai perencanaan perluasan Kota Semarang oleh Thomas Karsten. Perencanaan yang dilakukan meliputi wilayah Permukiman Candi, Pekunden, Semarang Timur, Sompok dan Mlaten. Pembahasan yang berkait dengan perumahan Mlaten adalah tentang sejarah dan karakter fisik lingkungan perumahan Mlaten. Pembahasan ini melihat sudut perencanaan kota yang dikaitkan dengan perencanaan perluasan kota Semarang secara keseluruhan.
- Sidharta, A dan Sofyan, Afriyanto (1994) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kualitas Perumahan Rakyat ( Kasus: Kawasan Perumahan Mlaten Semarang). Penelitian ini membahas tentang penurunan kualitas lingkungan permukiman Mlaten yang meliputi rumah tinggal, fasilitas umum,

dan kondisi lahan perumahan secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ada kecenderungan penurunan kualitas utilitas lingkungan yang mempengaruhi kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan.

- Ardiyanto, Antonius, (1996), dalam tesis S2 dengan judul *Pola Spasial Permukiman Mlaten Semarang : Studi Spasial yang Direncanakan dan Pemakaiannya*. Tesis ini membahas secara deskripsi-ideografis keberagaman pola spasial lingkungan permukiman sewa Mlaten pada tingkat mikro, meso dan makro, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan pola spasial permukiman Mlaten yang terbentuk dalam suatu konteks dan waktu tertentu. Penelitian ini menghasilkan katagorisasi pola spasial permukiman sewa Mlaten.
- Fauzi, Hendri, dan Siregar, Johannes P, serta Wardhani, Dian Kusuma (2014) menulis dalam publikasi jurnal tentang “*Keberagaman Pengguna Ruang Publik Permukiman di Atas Air Berkepadatan Tinggi*”, dengan studi kasus di Kota Tarakan. Publikasi dari penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberagaman pengguna ruang publik berdasarkan tipologi ruang dan pola aktivitas dari ruang publik yang diamati. Metoda penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasi lapangan untuk mendapatkan data tipologi aktivitas dan pola ruang publik yang menggunakan *behaviour map*. Pengamatan dilakukan selama 2 (dua) hari kerja dan 1 (satu) hari libur dengan waktu dibagi menjadi 4 (empat) waktu dalam satu hari, yaitu pagi : 06.30 – 07.00, siang : 12.30 – 13.00, sore : 16.00-16.30 dan malam 19.00 – 19.30. Dengan demikian, dari hasil identifikasi ini diketahui bahwa pengguna ruang publik pada sub blok yang diteliti memiliki keberagaman dan tipologi ruang yang berbeda pada tiap sub bloknya. Salah satu tipologi ruang publik yang dibahas adalah tipe ruang ambigu untuk ruang publik.

## Pemahaman tentang Ruang Publik dan Ruang Privat

Menurut Hertzberger (1991) dalam Widodo (2012), terdapat perbedaan fungsi dan makna antara ruang publik dan ruang privat dalam masyarakat modern. Ruang publik merupakan ruang milik sosial (komunitas, masyarakat) yang atas kesepakatan bersama dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat tersebut. Ruang publik tidak bersifat absolut, ruang publik tergantung dengan kondisi setempat yang terkait dengan waktu, teritori, kewenangan/hak/klaim, pengawasan, skala dan bersifat interdependensi. Sedangkan ruang privat adalah ruang yang dimiliki dan diberi kewenangan secara individual terhadap ruang tersebut.

### Tipologi Ruang Publik Menurut Fungsinya

Menurut Carmona (2003) dalam Widodo (2012), Pengelompokan ruang public berdasarkan fungsinya secara umum dibagi menjadi empat tipologi, sebagai berikut :

- *Positive space* : ruang ini berupa ruang public yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang sifatnya positif dan biasayan dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.
- *Negative space* : ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baik proses perencanaan.
- *Ambiguous space* : ruang ini merupakan ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, ruang rekreasi dan lain sebagainya.
- *Private space* : ruang ini berupa ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat,

halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

### Aktivitas di dalam Ruang Publik

Zhang dan Lawson (2009) membagi aktivitas di ruang luar (out door) dalam tiga kategori, antara lain :

- Aktivitas penting. Setiap orang memiliki kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi, seperti bekerja, bersekolah, berbelanja dan juga melibatkan aktivitas dalam sistem pergerakan seperti berjalan menuju halte bus, berjalan menuju tempat bekerja dan lain sebagainya.
- Aktivitas pilihan. Aktivitas ini memiliki tingkat prioritas di bawah aktivitas penting. Kita dapat memilih untuk berjalan santai pada sore hari atau menanggukannya apabila hari tidak cerah. Dengan demikian, pilihan untuk melakukan aktivitas ini tergantung pada kondisi lingkungan.
- Aktivitas sosial. Aktivitas ini lebih menekankan pada terjadinya proses sosial, baik dalam bentuk kontak fisik maupun kontak pasif. Aktivitas sosial ini dapat terjadi secara paralel dengan aktivitas penting dan aktivitas pilihan.

Dalam kajiannya, Zhang dan Lawson (2009) mempergunakan tiga klasifikasi aktivitas pada ruang publik, antara lain :

- Aktivitas proses. Aktivitas ini dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama. Bentuk dari aktivitas ini biasanya pergerakan dari suatu tempat (misalnya rumah) ke kios (aktivitas konsumsi).
- Kontak fisik. Aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya.
- Aktivitas transisi. Aktivitas ini dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri, seperti duduk mengamati pemandangan dan lain sebagainya.

## Metode

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi fungsi dari ruang-ruang publik di lingkungan perumahan Mlaten. Metode ini memberikan gambaran kondisi dan aktivitas yang terjadi dalam ruang publik di perumahan Mlaten saat ini melalui gambar dan foto, yang dilengkapi wawancara dengan warga di sekitar ruang terbuka tersebut.

Untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini digunakan metoda pendekatan deskriptif yaitu menyajikan gambaran aktivitas apa saja yang terjadi di ruang publik. Gambaran aktivitas yang ada tersebut kemudian dinilai secara kualitatif dengan pendekatan penilaian menurut Zhang dan Lawson untuk menidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam ruang publik. Untuk pemaknaan pada fungsi dari ruang terbuka di perumahan Mlaten, data divalidasi dengan hasil wawancara dengan warga.

## Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah perumahan Mlaten yang terdiri dari Jl. Sedane, Jl. Senjoyo .dan Jl. Serayu. Kawasan ini dapat diakses melalui Jl. Citarum atau Jl. Dr. Cipto. Batasan lokasi penelitian dibentuk oleh :

- Sebelah Utara : Jl. Citarum
- Sebelah Selatan : Jl. Senjoyo II
- Sebelah Timur : Jl. Senjoyo II
- Sebelah Barat : Jl. Dr. Cipto



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian  
*Sumber : Google Earth, hasil survey peneliti, 2016*

Sebutan perumahan Mlaten adalah nama ketika kawasan ini dirancang oleh Thomas Karsten. Pada tahun 1926 Thomas Karsten mendapat

tugas untuk merancang lingkungan dan rumah kampong di tanah Mlaten Semarang. Tanah ini dimiliki oleh NV. Volkshuisvesting (Sumber : Akhahari dalam Ardiyanto, 1996).

## Bentuk Ruang Publik di Perumahan Mlaten

Menurut Hertzberger (1991) ruang publik adalah suatu ruang yang merupakan milik sosial (komunitas, masyarakat) dan atas kesepakatan bersama dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat tersebut. Ruang – ruang public sudah ada di dalam lingkungan perumahan Mlaten sejak perumahan tersebut direncanakan. Menurut Hatmoko dalam Mulyandari (2010) ruang publik atau public space berdasarkan bentuknya dibagi menjadi 2 yaitu : square dan street. Kedua bentuk ruang publik ini terdapat di perumahan Mlaten.



**Gambar 2.** Ruang Ruang Publik *street* dan *square* di perumahan Mlaten  
*Sumber : Google Earth, survey peneliti, 2016*

Dari gambar 5.1. ruang publik di perumahan Mlaten dengan bentuk square adalah:

- Taman Senjoyo (no.4)
- Taman di Jl. Sedane – Jl. Senjoyo I (no. 5 dan 6)
- Taman Serang (no.8)
- Taman Serang I (no.9)
- Taman Serayu Utara (no. 13)

Ruang – ruang publik di perumahan Mlaten berfungsi sebagai ruang komunal warga di sekitarnya baik yang berbentuk square maupun street. Ruang publik tersebut juga dimanfaatkan oleh warga untuk berjualan. Warga yang berjualan tersebut ada yang menggunakan sebagian area dari ruang publik untuk mendirikan kios untuk ruang publik berbentuk

square. Sedangkan untuk ruang publik berbentuk street, warga menggunakan area ruang publik sebagai ruang tambahan dari teras atau ruang depan rumah mereka untuk berjualan.

Pada bentuk ruang publik square dan street juga menjadi ruang servis warga. Terdapat fasilitas untuk MCK (mandi-cuci-kakus) dan jemur pakaian di kedua bentuk ruang publik ini. Selain itu juga berlangsung aktivitas parkir kendaraan, bertanam dan memelihara ayam, serta untuk meletakkan perabot – perabot yang tidak digunakan, termasuk meletakkan material bangunan jika ada pekerjaan konstruksi di rumah warga.

Aktivitas yang ada di ruang Publik Perumahan Mlaten

Kajian aktivitas oleh warga yang terjadi di ruang publik pada perumahan Mlaten di menurut Zhang dan Lawson (2009), sebagai berikut :



**Gambar 3.** Kondisi Taman Senjoyo (4). Di sekitar taman terutama pada jalan yang lebih rendah, terdapat genangan air yang merupakan luapan air rob dari selokan. *Sumber : Survey peneliti, 2016*



**Gambar 4.** Taman Serang (8), dimanfaatkan sebagai ruang servis (cuci, jemur) dan ruang komunal warga. *Sumber : Survey peneliti, 2016*



**Gambar 5.** Jl. Serayu (11), aktivitas warga menjemur pakaian, meletakkan barang – barang yang tidak terpakai, material bangunan. *Sumber : Survey peneliti, 2016*



**Gambar 6.** Jl. Senjoyo V (1). Kondisi jalan yang lebih lebar di salah satu ujungnya, dan terdapat fasilitas MCK umum, serta area jemur pada median jalan. *Sumber : Survey peneliti, 2016*

**Tabel 1.** Hubungan bentuk ruang publik dengan aktivitas

Sumber : Hasil study peneliti, 2016

|        |                                  | AKTIVITAS   |   |   |
|--------|----------------------------------|---|---|---|
|        |                                  | PENTING   | PILIHAN                                 | SOSIAL  |
| Square | Taman Senjoyo                    | Berjualan, parkir, MCK, bertanam – beternak (ayam)            | jemur pakaian, duduk – ngobrol          | -   |
|        | Taman Jl. Sedane – Jl. Senjoyo I | Berjualan, tempat tinggal                                     | Parkir                                  | -   |
|        | Taman Serang                     | Parkir  | Jemur pakaian                           | -   |
|        | Taman Serang I                   | Bertanam  | Jemur pakaian Duduk – ngobrol           | Olah raga (bulu tangkis)                                |
|        | Taman Serayu Utara               | Meletakkan barang, parkir, cuci, bertanam – ternak (ayam)     | Jemur pakaian, duduk-ngobrol, bermain   | Kumpulan warga (sekolah minggu, pengajian, rapat warga) |
|        | Taman Serayu Selatan             | Berjualan, bertanam, meletakkan barang                        | Jemur pakaian, bermain                  | Acara "17an"  |
|        | Jl. Senjoyo I                    | Parkir  | -                                       | -   |
| Street | Jl. Senjoyo III                  | Parkir  | Jemur pakaian                           | -   |
|        | Jl. Senjoyo IV                   | Parkir  | Jemur pakaian                           | -   |
|        | Jl. Senjoyo V                    | MCK, parkir   | Jemur pakaian,                          | -   |
|        | Jl. Serayu                       | Parkir, berjualan, meletakkan barang, bertanam                | Jemur pakaian, duduk-ngobrol, bermain   | -   |
|        | Jl. Serayu II                    | Parkir, bertanam, mencuci, meletakkan barang / puing bangunan | Jemur pakaian, duduk – ngobrol, bermain | -   |
|        | Jl. Serayu III                   | Parkir, bertanam, mencuci,                                    | Jemur pakaian, duduk – ngobrol, bermain | -   |

**Fungsi Ruang Publik**

Berdasarkan dari aktivitas yang berlangsung di ruang – ruang publik pada lingkungan perumahan Mlaten, fungsi dari ruang – ruang publik tersebut dikelompokkan menjadi 4

(empat) tipologi menurut Carmona (2003), sebagai berikut :

**Tabel 2.** Jenis dan Fungsi Ruang Publik di Perumahan Mlaten

Sumber: Hasil study peneliti, 2016

|                |                                  | Positive space | Negative space | Ambiguous space | Private space |
|----------------|----------------------------------|----------------|----------------|-----------------|---------------|
| Square         | Taman Senjoyo                    | -              | √              | √               | √             |
|                | Taman Jl. Sedane – Jl. Senjoyo I | -√             | √              | √               | √             |
|                | Taman Serang                     | -              | √              | √               | √             |
|                | Taman Serang I                   | -              | √              | √               | √             |
|                | Taman Serayu Utara               | -              | √              | √               | √             |
|                | Taman Serayu Selatan             | -              | √              | √               | √             |
| Street         | Jl. Senjoyo I                    | √              | -              | -               | √             |
|                | Jl. Senjoyo III                  | -              | √              | √               | √             |
|                | Jl. Senjoyo IV                   | -              | √              | √               | √             |
|                | Jl. Senjoyo V                    | -              | √              | √               | √             |
|                | Jl. Serayu                       | -              | √              | √               | √             |
|                | Jl. Serayu II                    | -              | √              | √               | √             |
| Jl. Serayu III | -                                | √              | √              | √               |               |

- *Positive space :*

Taman Sedane dan Senjoyo II sebenarnya dapat dikategorikan ke dalam tipologi *Positive Space*, karena keberadaan taman ini dimaksudkan untuk keindahan dan penanda kawasan. Pengelola taman ini merupakan tanggung jawab dari Pemerintah Kota Semarang. Namun demikian, saat ini kondisi taman tersebut jauh dari kesan *positive*. Pemanfaatan area taman sebagai tempat berjualan, serta kondisi vegetasi taman yang tidak terawat serta kondisi jalan di sekitarnya yang sering tergenang air menjadikan taman ini menjadi *Negative Space*.

- *Negative space :*

Ruang – ruang publik di perumahan Mlaten dengan bentuk *square* dan sebagian *street*, dapat dikategorikan ke dalam tipologi *negative space*. Aktivitas servis, seperti mencuci, menjemur pakaian, meletakkan barang-barang yang tidak digunakan

berlangsung di ruang public. Hal ini menjadikan ruang public berkesan padat dan kumuh.

- *Ambiguous space :*

Warga perumahan Mlaten terutama yang berada di Jl. Senjoyo III, IV dan V, dan di Jl. Serayu, Jl. Serayu II dan III (street), serta di sekitar Taman Senjoyo dan Taman Serang I (square) memanfaatkan ruang publik sebagai tempat peralihan dan tempat untuk santai, rekreasi, seperti memarkirkan kendaraan terutama roda 2 (dua), duduk-ngobrol dan olah raga. Ruang ini sangat dibutuhkan mengingat sebagian besar hunian yang berada di sekitar ruang tersebut luasnya relative kecil (sempit). Keadaan ini menjadikan warga memanfaatkan ruang publik tersebut sebagai ruang transisi menuju ke unit hunian.

- *Private space :*

Aktivitas yang dilakukan warga di ruang – ruang publik perumahan Mlaten seperti bertanam, beternak (ayam), mandi, mencuci (MCK) serta menjemur pakaian merupakan aktivitas yang semestinya berlangsung di ruang privat atau ruang servis pada masing-masing unit hunian. Namun demikian, pertimbangan terhadap aspek luasan hunian yang ada, menjadikan ruang – ruang publik sebagai ruang untuk melakukan sebagian aktivitas – aktivitas yang cenderung bersifat privat atau servis tersebut. Di samping itu, jika melihat konsep awal dari perumahan Mlaten, ruang – ruang servis seperti fasilitas MCK (mandi, cuci , kakus) merupakan fasilitas bersama. Sehingga pada setiap area ruang terbuka, terdapat fasilitas sumur dan kamar mandi / WC. Hal ini yang menjadikan ruang publik di lingkungan perumahan Mlaten sebagai bagian dari ruang privat warga (private space).

### Kesimpulan

- Perumahan Mlaten yang suda ada sejak tahun 1926 sampai saat ini masih berfungsi sebagai kawasan perumahan.

- Faktor lingkungan dan pertambahan jumlah penduduk menjadikan kondisi fisik dari perumahan Mlaten ini mengalami perubahan.
- Turunnya permukaan tanah daratan dan naiknya air laut ke daratan (rob) mengakibatkan adanya genangan – genangan dan lubang – lubang di permukaan jalan. Hal ini menjadikan ruang terbuka tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.
- Dalam menambah luas hunian secara horizontal, warga mengambil area dari ruang publik.
- Ruang-ruang publik di lingkungan perumahan Mlaten yang masih tetap ada sekarang ini, merupakan ruang-ruang publik yang dahulu sudah termasuk dalam perencanaan pembangunan perumahan sewa Mlaten.
- Sesuai dengan konsep perencanaan perumahan Mlaten, ruang publik juga merupakan ruang servis komunal bagi warga.
- Beragam aktivitas warga seperti aktivitas ekonomi, aktivitas servis dan aktivitas semi privat terjadi dalam ruang publik.
- Ruang publik di perumahan Mlaten merupakan ambiguous space, yang menjadi ruang peralihan untuk menuju ruang hunian dan private space, yaitu merupakan ruang yang menampung kegiatan individu warga yang ada di sekitarnya.

### Rekomendasi

- Ruang publik merupakan bagian penting dari elemen perumahan sehingga diperlukan adanya penataan ruang-ruang publik di lingkungan perumahan. Penataan ruang publik tidak hanya menciptakan ruang yang mendukung estetika lingkungan tetapi menyediakan ruang yang dapat mengakomodasi aktivitas warga.
- Perlu adanya manajemen perawatan ruang publik di lingkungan perumahan yang lebih terstruktur dan jelas.

## Daftar Pustaka

- Ardiyanto, Antonius, (1996), *Pola Spasial Permukiman Mlaten Semarang : Studi Spasial yang Direncanakan dan Pemakaiannya*, tesis S-2, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM
- Hertzberger, Herman, (1991), *Lessons For Students In Architecture, Rotterdam* : Uitgeverij 010 Publishers
- Mulyandari, Hestin, (2010), *Pengantar Arsitektur Kota*, Yogyakarta, Penerbit ANDI
- Sidharta, A. (1993), *Karsten dan Penataan Kota Semarang*, tesis S2 Program Studi Arsitektur ITB, Bandung
- Sidharta, A. (1994), *Penataan Kota Semarang Masa Lalu dan Perkembangannya*, makalah SDAP Unika Soegijapranata, Semarang
- Zavestoski, Stephen, and, Agyeman, Julian (2015), *Incomplete Streets, Process, Practices, and Possibilities*. New York, Routledge Wquity, Justice and the Sustainable City Series
- , *Ringkasan Teori Ruang Publik*, Available online <http://johannes.lecture.ub.ac.id/files/2012/12/BAHAN-UJIAN-ASISTEN.pdf>